

**ANALISIS USAHATANI DAN SISTEM
PEMASARAN SEMANGKA
(Studi Kasus : Petani Semangka, Desa Arapayung, Kecamatan Pantai
Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai)**

Hendra Hidayah¹, Leny Handayani², Fuad Balatif³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Al Washliyah UNIVA Medan¹

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara²

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Al Washliyah UNIVA Medan³

Penulis Korespondensi : fbalatif@gmail.com

Abstrak

Analisis Usahatani dan Sistem Pemasaran Semangka (Studi Kasus : Desa Arapayung, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai), Hendra Hidayah. Rumusan masalah pada penelitian Bagaimana analisis usahatani dan sistem pemasaran semangka terhadap pendapatan petani di Desa Ara payung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Metode penentuan daerah penelitian secara purposive (sengaja), sampel dalam penelitian ini adalah petani di Desa Arapayung. Analisis data pada perumusan masalah menggunakan fungsi *Cobb Douglas*, rumus penerimaan, rumus keuntungan dan rumusan analisis R/C rasio kelayakan usahatani semangka. Hasil penelitian variabel independen (X1, X3, X4 dan X5) secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka (Y) pada tingkat kepercayaan 95% yaitu (253,498 > 2,060). Secara parsial variabel sewa lahan (X1), benih (X3), pupuk (X4) dan pestisida (X5) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka, tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka (Y). Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,949 artinya variabel independen (X1, X3, X4 dan X5) secara serempak mampu memberikan penjelasan terhadap pendapatan petani semangka sebesar 94,9%, sedangkan sisanya 5,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam estimasi. Adapun rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani di daerah penelitian sebesar Rp. 17.562.345,- dari sewa lahan 0,65 ha. Usahatani tanam semangka layak diusahakan karena nilai R/C rasionya lebih besar dari satu (3,53 > 1).

Kata Kunci: *Usahatani, Pemasaran, Semangka*

Abstract

Watermelon Farming and Marketing System Analysis (Case Study: Arapayung Village, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai District), Hendra Hidayah. The formulation of the problem in the research How is the analysis of watermelon farming and marketing systems on farmers' income in Arapayung Village, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency. The method of determining the research area was purposive (deliberately), the sample in this study were farmers in Arapayung Village. Data analysis in the formulation of the problem used the Cobb Douglas function, the acceptance formula, the profit formula and the R/C ratio analysis formula for the feasibility of watermelon farming. The results of the independent variable research (X1, X3, X4 and X5) simultaneously have a significant effect on the income of watermelon farmers (Y) at the 95% confidence level (253.498 > 2.060). Partially the variables land rent (X1), seeds (X3), fertilizers (X4) and pesticides (X5) have a significant effect on the income of watermelon farmers, labor (X2) has no significant effect on the income of watermelon farmers (Y). The coefficient of determination (R^2) shows a value of 0.949 meaning that the independent variables (X1, X3, X4 and X5) are simultaneously able to provide an explanation of the income of watermelon farmers by 94.9%, while the remaining 5.1% is explained by other variables not included in the estimation. The average income earned by farmers in the study area is Rp. 17,562,345, - from renting 0.65 ha of land. Watermelon farming is feasible because the R/C ratio is greater than one (3.53 > 1).

Keyword : *Farming, Marketing, Watermelon*

PENDAHULUAN

Menurut Samadi (2010), tanaman semangka (*Citrullus vulgaris*) termasuk tanaman semusim yang tumbuh merambat dan dalam pembudidayaannya membutuhkan sinar matahari penuh. Pada iklim lembab pertumbuhan tanaman akan lambat dan tanaman mudah terserang oleh penyakit, terutama jamur.

Penggunaan benih unggul bermutu tinggi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam produktivitas usahatani semangka. Semakin maju teknologi pertanian, semakin maju pula perkembangan teknologi benih. Keadaan ini akan bertambah mantap apabila didukung oleh tersedianya benih semangka yang cukup. Sebagai unsur utama dalam usaha peningkatan produksi semangka, benih yang digunakan harus berkualitas, karena baik tidaknya mutu benih sangat menentukan hasil produksi suatu komoditi. Penggunaan benih yang kurang bermutu akan mengakibatkan produksi tanaman menjadi tidak bagus. Minat petani untuk menggunakan benih bersertifikat (bermutu) dan varietas unggul

yang masih rendah, sehingga rentan terhadap hama dan penyakit. Hal ini berdampak pada turunnya produktivitas semangka. Padahal penggunaan benih unggul bermutu dan berlabel merupakan salah satu komponen produksi yang memiliki beberapa keuntungan diantaranya peningkatan produksi persatuan luas dan waktu, peningkatan intensitas tanam dan mutu hasil, mengatasi kendala hama penyakit, serta meningkatkan pendapatan petani (Susilawati, 2010).

Produktivitas tanaman semangka di Kecamatan Pantai Cermin dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Ini terjadinya karena adanya cuaca yang tidak menentu, yaitu turunnya hujan pada saat tanaman semangka mulai berbuah sehingga tanaman mengalami pembuahan yang kurang maksimal yang mempengaruhi pada tingkat produksinya. Perkembangan produksi tanaman semangka dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perkembangan Produksi dan Produktivitas Tanaman Semangka di Kecamatan Pantai Cermin Tahun 2014– 2016

Tahun	Produksi(ton)	Produktivitas(Kw/Ha)
2014	53,644	100,85
2015	34,898	9,02
2016	51,279	123,98

Sumber: BPS Kabupaten Serdang Bedagai (2016)

Diantara produsen dan konsumen ada sekelompok perantara yang menyalurkan produk diantara mereka. Perantara ini sering disebut dengan saluran pemasaran. Saluran pemasaran, menurut Kotler (2006) adalah organisasi-organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses yang membuat produk dan jasa menjadi tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen setelah diproduksi. Petani harus banyak memiliki banyak saluran pemasaran untuk menjangkau pasar sasaran. Petani sebagai produsen dapat menjual langsung ataupun menggunakan satu atau dua lebih saluran pemasaran. Keputusan yang penting dalam pemasaran bukan hanya pada saluran pemasaran tetapi diperlukan juga strategi pemasaran yang tepat agar petani mendapat harga yang maksimal sehingga memberikan keuntungan bagi petani.

Strategi pemasaran menurut Leliana (2000) menyatakan bahwa logika pemasaran dan berdasarkan itu unit usaha diharapkan mencapai sasaran-sasaran pemasarannya. Strategi pemasaran memiliki peran dalam membantu pengembangan perpektif dari unit produksi dalam mengarahkan produksi yang bersangkutan ke masa depannya. Faktor dari strategi pemasaran adalah mencari cara-cara dimana petani memperoleh keuntungan maksimal dan mempertahankan kelangsungan hidup petani dengan strategi pemasaran yang tepat. Hal ini dapat dicapai dengan mengalokasikan sumberdaya yang ada secara tepat, sehingga petani dapat

mempertahankan jalannya budidaya semangka dalam lingkungan usaha yang terus berkembang.

Berdasarkan uraian diatas, dipandang sangat perlu untuk mengetahui lebih jelas bagaimana “Analisis Usahatani Dan Sistem Pemasaran Semangka (Studi Kasus : Petani Semangka Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan lokasi sebagai lokasi budidaya semangka. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan April hingga bulan Juni 2020. Waktu tersebut digunakan untuk memperoleh data dari petani dan data – data dari instansi terkait dan instansi pemerintahan lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani yang memiliki usahatani semangka di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Pengambilan sampel secara purposive (berdasarkan kebutuhan dan keinginan). Pada metode ini sampel yang diwawancarai bukan atas pertimbangan sendiri melainkan atas petunjuk dan arahan penyuluh pertanian (PPL) kecamatan, aparatur dan tokoh – tokoh desa. Adapun jumlah sampel petani semangka adalah sebanyak 30 KK. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini

terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questioner) yang telah disusun terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga – lembaga terkait dan dari buku literatur yang relevan serta jurnal yang mendukung penelitian ini. Data yang diperoleh dari responden kemudian diolah terlebih dahulu, kemudian diuji dengan menggunakan alat statistik yang sesuai.

Data yang diperoleh dari responden kemudian diolah terlebih dahulu, kemudian diuji dengan menggunakan alat statistik yang sesuai.

Untuk menguji hipotesis pertama (1), menggunakan fungsi produksi

Cobb Douglas, sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y_1 = Produksi (kg)
- A = Intercept
- b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi
- X_1 = Sewa lahan (Rp/Ha)
- X_2 = Biaya tenaga kerja (Rp/HKSP)
- X_3 = Biaya benih (Rp/Kg)
- X_4 = Pupuk (Rp/Kg)
- X_5 = Biaya pestisida (Rp/Liter)
- E = Error term (faktor pengganggu)

Menurut

Wicaksono (2005), fungsi produksi yang pada umumnya digunakan untuk penelitian adalah fungsi produksi Cobb Douglas. Fungsi produksi Cobb Douglas merupakan

suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Variabel tersebut adalah variabel dependen (Y), yaitu produk yang dihasilkan, dan variabel independen (X), yaitu penggunaan faktor produksi. Untuk menguji pengaruh variabel secara serempak, maka menggunakan uji F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien Determinasi
- n = Jumlah sampel
- k = Jumlah variabel bebas

Dengan kriteria:

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha = 5\%)$, maka terima H_1 tolak H_0 sehingga hipotesis diterima.

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}(\alpha = 5\%)$, maka terima H_0 tolak H_1 sehingga hipotesis ditolak.

Untuk menguji secara parsial digunakan uji t, menurut Santoso (2002) uji t untuk sampel independen adalah uji t yang paling sering dilakukan dalam praktek. Dalam pengujian ini, variabel numeric yang dimasukkan dapat lebih dari satu dan proses pengujian dapat dilakukan secara bersama-sama. Walaupun grouping variabel (variabel grup yang harus sebuah variabel kategorikal), jumlah tetap hanya satu variabel, serta kode yang dimasukkan juga hanya ada dua jenis saja. Rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{Se_{b_1}}$$

Keterangan :

- B_i = Koefisien variabel ke i
 - $Se(b_i)$ = Kesalahan standart bi
- Dengan kriteria:
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0

ditolak, H_1 diterima berarti hipotesis diterima

Jika $t_{hit} < t_{tab}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak berarti hipotesis ditolak

Untuk menguji hipotesis dua digunakan Analisis Pendapatan dengan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan Total (P.Q)

TC = Biaya total atau Total Cost (Rp)

Untuk menguji hipotesis tiga digunakan Analisis Kelayakan rumus

sebagai berikut:

$$a = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

a = Kelayakan

TR = Jumlah penerimaan

TC = Jumlah biaya produk (Rp)

TC = FC + VC (Biaya Tetap + Biaya Variabel)

Dengan kriteria:

- Jika $a > 1$: Maka usahatani layak untuk diusahakan

- Jika $a < 1$: Maka usahatani tidak layak diusahakan

- Jika $a = 1$: Maka usahatani impas atau tidak layak untuk diusahakan

HASIL DAN PEMBAHASAN Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Produksi Tanaman Semangka

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada masing-masing petanisemangka dilokasi penelitian, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda seperti Tabel 12 berikut ini.

Tabel 2. Pengaruh Sewa Lahan, Tenaga Kerja, Benih, Pupuk dan Pestisida Terhadap Produksi Tanaman Semangka

No.	Variabel	Koefisien	t-hitung	f-tabel
1.	Konstanta	-4013170,224	2,631	2,060
2.	Sewa lahan (X1)	9,906	2,571	
3.	Tenagakerja (X2)	-4,460	-1,268	
4.	Benih (X3)	24,224	1,193	
5.	Pupuk (X4)	4,182	2,385	
6.	Pestisida (X5)	9,312	1,124	
7.	R-Square	0,949		
8.	Adjusted R.Square	0,946		
9.	F_{hitung}	253,498		
10.	Variabel Dependent (Y1)	Produksi tanaman semangka		

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -4013170,224 + 9,906X_1 - 4,460X_2 + 24,224X_3 + 4,182X_4 + 9,312X_5 + 931516,18379$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($256,872 > 2,060$), maka H_1 diterima H_0 ditolak, artinya bahwa variabel independen sewa lahan (X_1), benih (X_3), pupuk (X_4) dan pestisida (X_5) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis diterima, hal ini terjadi karena pendapatan petani semangka dipengaruhi oleh variabel sewa lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), benih (X_3), pupuk (X_4) sebesar dan biaya pestisida (X_5).

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan koefisien sebesar 0,949 artinya variabel independen biaya sewa lahan (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), biaya benih (X_3), biaya pupuk (X_4) dan biaya pestisida (X_5) mampu memberikan penjelasan terhadap pendapatan petani semangka sebesar 94,9% sedangkan sisanya 5,1% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model estimasi. Seperti faktor sosial petani yaitu karakteristik petani.

Penerimaan Usahatani Tanaman Semangka

Penerimaan adalah penghasilan yang belum dikurangi

biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksi tanaman semangka dengan sewa lahan yang berbeda-beda antar petani. Penerimaan ini merupakan harga jual dikali dengan produksi di mana harga buah semangka sebesar Rp. 1.500,-/kg dan produksi rata-rata sebesar 16.330 kg. Adapun rata-rata penerimaan yang diperoleh petani dalam setiap panen/musim tanam sebesar Rp. 24.495.000,- dari rata-rata sewa lahan berkisar 0,65 ha.

Total Penerimaan

$$TR = P(\text{Harga}) \times Q(\text{Quantiti})$$

$$TR = 16.330 \text{ kg} \times \text{Rp. } 1.500,-$$

$$TR = \text{Rp. } 24.495.000,-$$

Untuk melihat perbedaan besar penerimaan rata-rata yang diperoleh petani pada masing-masing status kepemilikan lahan dapat dilihat dari Tabel 13 berikut.

Tabel 3. Penerimaan Rata-rata Petani

No.	Status Lahan	Sewa Lahan (ha)	Penerimaan (Rp)
1.	Sewa Lahan	0,65	24.495.000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penerimaan yang diperoleh petani dengan sistem sewa lahan, sebesar Rp. 24.495.000,- sumber diolah dari data primer lampiran 3. Karena rata-rata sewa lahan dari keseluruhan responden adalah 0,65 ha untuk melihat besar perbedaan penerimaan petani pada masing-masing status kepemilikan lahan, maka sewa lahan dari masing-masing status kepemilikan lahan disamakan menjadi 0,65 ha. Biaya Produksi Usahatani Tanaman Semangka.

Biaya produksi tanaman semangka adalah keseluruhan biaya yang

dikeluarkan selama proses produksi tanaman semangka mulai dari pengolahan tanah sampai pemanenan. Biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh petani dalam memproduksi semangka dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.6.932.655 dari rata-rata Sewa lahan 0,65ha, sumber diolah dari data primer lampiran 4. Untuk melihat besar biaya rata-rata yang dikeluarkan petani pada masing-masing status sewa lahan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel4.TotalBiayaRata-rataYangDikeluarkanPetani.

No.	StatusLahan	Sewa Lahan(Ha)	Pengeluaran (Rp)
1.	SewaLahan	0,65	6.932.655

Sumber:DataPrimer DiolahTahun2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan petani dengan system Sewa Lahan sebesar Rp.6.932.655,. Sama halnya dengan Sewa lahan pada penerimaan, Sewa lahan pada total biaya di samakan menjadi 0,65.ha karena rata-rata Sewa lahan dari seluruh responden sebesar 0,65 ha.

Pendapatan Usahatani Tanaman Semangka

Pendapatan adalah penerimaan bersih yang telah diterima oleh petani yang dikurangi dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan petani dalam usahatani.Pendapatan petani semangka dalam 0,80Ha sebesar Rp.22.329.500,- Pendapatan rata-rata petani yang diperoleh dalam

Tabel 5.Pendapatan Rata-rata Petani.

No.	StatusLahan	Sewa Lahan(Ha)	Pendapatan(Rp)
1.	Sewa Lahan	0,65	17.562.345

Sumber:DataPrimerDiolah Tahaun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besar rata-rata pendapatan petanidengan system Sewa Lahan yaitu sebesar Rp. 17.562.345,- dari rata-rata Sewalahan 0,65ha.

usahatani pada setiap panen/musim tanam (55 hari) sebesar Rp. 17.562.345,- dari rata-rata Sewalahan 0,65 ha.

Pendapatan:

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = Px Q$$

$$TR = 16.330 \text{ kg} \times \text{Rp. } 1.500,-$$

$$TR = \text{Rp. } 24.495.000,-$$

$$\Pi = TR - TC$$

$$\Pi = \text{Rp. } 24.495.000 -$$

$$\text{Rp. } 6.932.655,-$$

$$= \text{Rp. } 17.562.345,-$$

Rata-rata pendapatan petani yang mengusahakan usahatani tanaman semangka dengan system SewaLahandapat dilihat dari Tabel 5 berikut.

Sewalahan masing-masing samayaitu 0,65ha. Darirata-ratapendapatan petani system Sewa Lahan per musim tanam (55 hari/ 2 bulan),bila dibagi perbulannya sekitar Rp.

8.781.173,- atau per harinya sekitar Rp. 292.706, -dan dibandingkan dengan upah regional atau UMR Kabupaten Serdang Bedagai(Rp.2.869.000,-)maka usahatani semangka masih layak atau menguntungkan.

KelayakanUsahataniTanamanSemangka

Untuk mengetahui layak atau tidak layaknya usahatani tanaman semangka tersebut untuk diusahakan maka dapat diuji dengan menggunakan rumus Revenue Cost Ratio (R/C Ratio).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

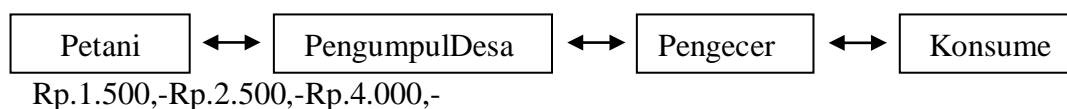
Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

$$R/CRatio = \frac{24.495.000}{6.932.655} = 3,53$$

Dari hasil perhitungan diatas

diketahui besarnya R/C ratio dari petani petani sampel yang mengusahakan usahataninya semangka dilokasi penelitian adalah $3,53 > 1$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa usahatani semangka di daerah penelitian menguntungkan dan layak untuk diusahakan di daerah penelitian. Selain itu upaya untuk meningkatkan pendapatan petani juga dapat dilakukan melalui penggunaan benih yang bersertifikasi dan jumlahnya sesuai dengan anjuran yang ada. Pemupukan yang baik juga akan mempengaruhi produksi tanaman semangka yang otomatis akan berpengaruh juga terhadap pendapatan petani.

Pemasaran semangka di Desa Ara payung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Sergai Bedagai hanya terdapat satu saluran pemasaran saja yaitu sebagai berikut:



Gambar I:Saluran PemasaranSemangka

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa saluran pemasaran semangka di Desa Ara payung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Sergai Bedagai terdiri dari petani semangka, pengumpul desa, pedagang pengecer dan konsumen.Jadi hanya ada satu saluran pemasaran saja.

Margin Pemasaran Usahatani Semangka Di DesaArapayung.

Margin pemasaran merupakan selisih antara harga tingkat produsen dan harga ditingkat konsumen. Margin pemasaran terdiri atas

PemasaranSemangka

komponen harga biaya pemasaran dan keuntungan pemasaran. Margin pemasaran pada tingkat petani merupakan nilai antara harga yang dikeluarkan petani dalam hal ini adalah pedagang pengumpul . hasil panen yang diperoleh petani semangka dalam bentuk buah dijual kepada pedang pengumpul dengan harga Rp. 1.500,- per kg, buah dijual kepada pengecer dengan harga Rp.3.200,-perkg,dan pedagang pengecer menjual buah semangka tersebut dengan harga Rp.4.000,-perkg kepada konsumen.

Tabel6. Margin Pemasaran Semangka Di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai 2021

No.	Uraian	Harga Rata-rata (Rp/Kg)	Share (%)
1.	Petani		
	Hargajual	1.500,-	37,50
2.	Pedagang Pengumpul Desa		
	a. Hargabeli	1.500,-	37,50
	b. Biaya pemasaran		
	- Transfortasi	100,-	2,50
	- Kuliangkut	50,-	1,25
	Total biaya	150,-	3,75
	c. Keuntungan	1.850,-	46,35
	d. Margin pemasaran	1.350,-	33,75
	e. Hargajual	3.200,-	80,00
3.	Pedagang Pengecer		
	a. Hargabeli	3.200,-	80,00
	b. Biaya pemasaran		
	- Sewakios	25,-	0,63
	- Retribusipasar	25,-	0,63
	- Biaya transfortasi	100,-	2,50
	- Kuliangkut	25,-	0,63
	Total biaya	175,-	4,38
	c. Keuntungan	975,-	24,38
	d. Margin pemasaran	1.150,-	28,75
4.	Konsumen	4.000,-	100,00
5.	Total biaya	225,-	5,63
6.	Total keuntungan	2.825,-	70,63
7.	Total margin	2.500,-	62,50

$M = Pr - Pf$

$= 4.000 - 1.500 = \text{Rp. } 2.500,-$

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa petani menjual semangka kepada pengumpul desa Rp.1.500,-/kg atau sekitar 37,50% dan harga beli konsumen akhir. Untuk pedagang pengecer harga jual yang mereka tetapkan Rp.3.200,-/kg sekitar 80,00%, sedangkan harga pemasaran untuk konsumen akhir sebesar Rp. 4.000,-. Besar margin pemasaran dapat kita ketahui dari selisih nilai produk yang dipasarkan dengan total biaya yang dikeluarkan

dalam pemasaran semangka tersebut, besar margin pemasaran sebesar Rp. 2.500,-

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara serempak variabel Parsial (sewa lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka

- diDesaArapayungKecamatanPantaiCerminKabupatenSerdangBedagai.
2. Berdasarkan pendapatan Rp. 8.781.173,- per bulannya, dibandingkan UMRKabupaten Serdang Bedagai (Rp. 2.869.000,-) maka pendapatan usahatani semangkadiDesaArapayungKecamatanPantaiCerminKabupatenSerdangBedagaitinggi.
 3. Usahatani semangka R/C lebih dari satu maka usahatani semangka layakdiusahakandiDesaArapayungKecamatanPantaiCerminKabupatenSerdangBedagai.
 4. Pemasaran semangkadi daerah penelitian menunjukkan bahwa saluran pemasaran semangka sebesar Rp.2.500,- dengan efisiensi 62,50%.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Anonim.2007. BertanamSemangka.Penebar Swadaya.Jakarta.
- Alma.B. 2012. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Alfabeta.Bandung.
- Dalimartha.S.2003. Atlas Tumbuhan Obat Tradisional.Jilid 2003.PuspaSwara. Jakarta.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fauzi.2010. Marketing Produk Pertanian dan Industri. Citra.Jakarta.
- Fadholi Hernanto.2012.Ilmu Usaha Tani.Jakarta.Penebar Swadaya.
- Hermanto,F.1998.Ilmu Usahatani.Penebar Swadaya,Jakarta.
- Kalie.Mochd.Baga.2015.Bertanam Semangka.Penebar Swadaya.Jakarta.
- Kotler. 1995. Dasar-Dasar Tataniaga Pertanian, untuk kalangan Sendiri Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Medan.
- Kotler.2004.Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan Implementasi dan Kontrol Terjemahan Hendra Teguh.PT.GramediaJakarta.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 1997. Dasar-Dasar Pemasaran . Edisi ke VI Jilid I, Terjemahan, Intermedia Jakarta.
- Kotler.2006.Dasar-Dasar Pemasaran Pemasaran. Edisi keenam Jilid I Terjemahan.IntermediaJakarta.
- Leliana. 2000. Analisis Manajemen Strategi Perusahaan Benih Padi PT. SangHyang Seri Cabang Lampung. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.Bogor.
- Margono(2004). Ilmu Usahatani.Penerbit Alumni.Malang.
- Miswan. 2010. Ekonomi Pemasaran dalam Pertanian. Yayasan Obor Indonesia dan PT. Gramedia Jakarta.
- Pasaribu.1992.Prinsip Ekonomi (TerjemahanYohannesLamarto).Erlangga Jakarta.
- Ramlan Surbakti(2002).Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris.Gramedia Pustaka UtamaJakarta.
- Samadi.B.2010.Semangka Tanpa Biji.Kanisius Yogyakarta.
- Sajogyo.2012.Garis Kemiskinan dan KebutuhanMinimumPangan. Yogyakarta.

- Aditya Media.
- Soekartawi.1995.Prisip Dasar
Ekonomi Pertanian.Raja
Grafindo Persada.Jakarta.
- Shinta,A.2011.Ilmu Usaha
Tani.Universitas Brawijaya
(UBPress). Malang.
- Slamet(2004).Ilmu
Usahatani.Universitas
Brawijaya (UBPress).Malang.
- Soedjana, T.D. 2012. Sistem Usaha
Tani Terintegrasi –Ternak
sebagai Respon Petani
Terhadap Faktor
Resiko.Jurnal Litbang
Pertanian. Badan Penelitian
dan Pengembangan Pangan.
- Soekartawi. 2006. Analisis
Usahatani. Gramedia Pustaka
Utama. Jakarta.
- SuharsimiArikunto.2006.Prosedur
Penelitian Suatu Pendekatan
Praktek.Jakarta LP3ES.
- Susilawati, Pepi Nur. 2010. Produksi
Benih Padi. Balai Pengkajian
Teknologi Pertanian.
- Sutanto.2009.Prisip Dasar
Manajemen Pemasaran
Modern.Lembaga
Manajemen Akademi
Perusahaan
YKPIT.Yogyakarta
- Sutrisno Hadi.2013.Statistik
2Yogyakarta.Andi Offset Tim Bina
Karya Tani.
2015.Pedoman Bertanam
Coklat. Bandung. CV.Yrama
Widy